

## Pengaruh Model RADEC berbantuan Media Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Wanda Septia Putri, <sup>2</sup>Dini Riani, Feby Inggriyani

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan, Jl. Pemuda No. 59A Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [wandasepatia02@gmail.com](mailto:wandasepatia02@gmail.com)

Received: May 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Cibabat Mandiri 5. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain pretest-posttest non-equivalent control group. Subjek penelitian terdiri atas 50 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis (*independent samples t-test*), dan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dengan nilai signifikansi  $0,964 > 0,05$ . Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 82,72, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,08. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* Cohen's d sebesar 0,808 termasuk kategori besar. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori besar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** RADEC, Wordwall, Keterampilan Membaca Pemahaman.

**How to Cite:** Putri, W. S., Riani, D., & Inggriyani. (2026). Pengaruh Model RADEC berbantuan Media Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 4422-4431 <https://doi.org/10.36312/d7n11r78>



<https://doi.org/10.36312/d7n11r78>

Copyright© 2026, Putri et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa karena memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir serta memahami berbagai pengetahuan (Maghfiroh, 2022, hlm. 103). Bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Maghfiroh, 2022). Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara optimal agar digunakan secara tepat dalam berbagai konteks. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat keterampilan yang

harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2021, hlm. 149). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan menunjang satu sama lain, salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian khusus di jenjang sekolah dasar adalah keterampilan membaca (Heginta & Tarigan, 2023, hlm. 836).

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam, baik informasi yang tersurat maupun tersirat. Kemampuan ini mencakup pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif, seperti menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, memahami makna kata sesuai konteks, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi isi bacaan (Ayuningrum & Herzamzam, 2022; Kalsum et al., 2021; Putri et al., 2022). Dengan keterampilan membaca pemahaman yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami isi teks, tetapi juga dapat menafsirkan makna, menghubungkan informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Mariamah et al., 2022; Purnomo et al., 2022). Kemampuan ini sangat penting karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Ayuniar et al., 2021; Hasibuan et al., 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, capaian pembelajaran menuntut siswa mampu memahami teks faktual maupun imajinatif secara eksplisit dan implisit, menarik kesimpulan, serta menilai ketepatan informasi yang terdapat dalam bacaan (Kemendikbudristek, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi isi bacaan karena pembelajaran cenderung berfokus pada membaca permukaan dan kurang melibatkan aktivitas berpikir kritis (Ariawan et al., 2022; Mustajab et al., 2021; Muliawanti, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Pada tahun 2018 Indonesia memperoleh skor membaca 371 dan menurun menjadi 359 pada tahun 2022, jauh di bawah rata-rata OECD (495). Berdasarkan data PISA 2022, rata-rata skor membaca untuk provinsi Jawa Barat tercatat sebesar 362, sementara kota Bandung memperoleh skor 368, yang keduanya masih berada di bawah rata-rata nasional dan jauh di bawah rata-rata OECD (OECD, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih dominan pada kemampuan menemukan informasi eksplisit dan belum optimal dalam menafsirkan, mengevaluasi, serta merefleksikan isi bacaan secara kritis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Cibabat Mandiri 5, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, menentukan gagasan pokok, memahami pertanyaan yang menuntut pemahaman mendalam, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Data kelas IV B menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 9 siswa (36%) yang belum mencapai KKM 70, sehingga keterampilan membaca pemahaman secara klasikal belum optimal.

Rendahnya keterampilan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang inovatif, serta minim melibatkan siswa dalam proses berpikir aktif terhadap isi bacaan (Pratama & Rahayu, 2024). Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran dan terbatasnya kegiatan diskusi maupun analisis teks secara kolaboratif turut menyebabkan siswa kurang mampu memahami bacaan secara mendalam (Lestari & Kurnia, 2023; Dhuha, 2022; Mustajab et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan memahami teks. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivis. Model RADEC memiliki lima tahapan sintaks pembelajaran, yaitu: (1) *Read* (membaca), siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan secara mandiri untuk membangun pemahaman awal; (2) *Answer* (menjawab), siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pemandu terkait teks bacaan sebagai bentuk pemahaman awal; (3) *Discuss* (berdiskusi), siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban dan memperdalam pemahaman; (4) *Explain* (menjelaskan), siswa mempresentasikan dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas; dan (5) *Create* (mengkreasikan), siswa menciptakan karya atau produk berdasarkan pemahaman mereka terhadap bacaan (Sopandi, 2021). Model ini mendorong siswa membangun pemahaman melalui kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan hasil pemikiran, dan menciptakan karya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penelitian menunjukkan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, minat baca, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas siswa. Hairunnisa et al. (2024) melaporkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebesar 75,81%, sedangkan Hasibuan et al. (2024) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,40 menjadi 82,32 serta ketuntasan klasikal dari 44% menjadi 88% setelah penerapan model RADEC (Kholisna & Sukasih 2025).

Integrasi media Wordwall dalam setiap tahapan model RADEC dilakukan secara sistematis (Octavia, 2020). Pada tahap *Read*, guru menyajikan teks bacaan digital melalui Wordwall yang dilengkapi dengan gambar dan audio pendukung (Ainishifa et al., 2023). Pada tahap *Answer*, siswa menjawab pertanyaan pemandu yang disajikan dalam bentuk kuis interaktif di Wordwall, seperti *matching pairs* atau *quiz*. Pada tahap *Discuss*, hasil jawaban siswa ditampilkan melalui Wordwall untuk menjadi bahan diskusi kelompok. Pada tahap *Explain*, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan bantuan visual dari Wordwall. Pada tahap *Create*, siswa membuat peta konsep atau ringkasan bacaan yang dipresentasikan melalui fitur Wordwall.

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang menarik dan interaktif juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wordwall*, yaitu media digital interaktif yang mampu meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Setyorini et al., 2023; Ningrum et al., 2024; Tabina et al., 2024). Media *Wordwall* memungkinkan siswa memahami isi bacaan melalui berbagai aktivitas interaktif yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi model RADEC berbantuan media *Wordwall* dipandang mampu menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Hanum et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar? dan (2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar? Penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar."

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*) dan desain *pretest-posttest non-equivalent control group design* untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa (Hariantio, 2020). Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dilakukan dalam setting kelas alami tanpa adanya randomisasi penuh terhadap subjek penelitian, serta untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah ada secara alami. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri Cibabat Mandiri 5. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan media Wordwall dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) siswa kelas IV yang terbagi dalam dua kelas paralel, (2) memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif sama berdasarkan nilai pretest, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

### Subjek Penelitian

Siswa kelas IV SD Negeri Cibabat Mandiri 5 Tahun Ajaran 2025/2026. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV C yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) berbantuan media Wordwall dan kelas IV B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian, jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 50 siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan membaca pemahaman berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman yang diukur, meliputi: (1) menemukan ide pokok bacaan, (2) mengidentifikasi informasi penting, (3) memahami makna kata sesuai konteks, (4) menarik kesimpulan, dan (5) mengevaluasi isi

bacaan. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda untuk memastikan kelayakan butir soal. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang diujicobakan, terdapat 25 butir soal yang valid dengan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,361), sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,821 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa 12 butir soal termasuk kategori mudah, 10 butir soal termasuk kategori sedang, dan 3 butir soal termasuk kategori sukar. Daya beda soal menunjukkan bahwa 15 butir soal memiliki daya beda baik, 7 butir soal daya beda cukup, dan 3 butir soal daya beda kurang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0 melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent samples t-test*, serta analisis *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Perhitungan *effect size* menggunakan rumus Cohen's  $d$  dengan kriteria:  $d \leq 0,2$  (efek kecil),  $0,2 < d \leq 0,5$  (efek sedang), dan  $d > 0,8$  (efek besar) (Cohen, 1988).

### Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data statistik seperti nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari kedua kelompok penelitian. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal; (2) uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok homogen; (3) uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol; dan (4) analisis *effect size* menggunakan rumus Cohen's  $d$  untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 29.0 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sementara itu, interpretasi *effect size* menggunakan kriteria Cohen (1988), yaitu  $d \leq 0,2$  (efek kecil),  $0,2 < d \leq 0,5$  (efek sedang), dan  $d > 0,8$  (efek besar).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Model RADEC berbantuan Media Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cibabat Mandiri 5 dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan media Wordwall dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengetahui

kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perlakuan pada masing-masing kelas, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 24, maksimum 92, dengan rata-rata 59,60, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai minimum 28, maksimum 88, dengan rata-rata 59,84. Rata-rata kedua kelas yang relatif sama menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang setara sebelum perlakuan diberikan. Setelah pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 48, maksimum 100, dan rata-rata 82,72, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai minimum 24, maksimum 96, dengan rata-rata 70,08. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 12,64, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan media Wordwall memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Secara lengkap, data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

| Kelas      | Tes      | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | Std. Deviation |
|------------|----------|----|---------|----------|-------|----------------|
| Eksperimen | Pretest  | 25 | 24      | 92       | 59,60 | 15,812         |
| Eksperimen | Posttest | 25 | 48      | 100      | 82,72 | 14,507         |
| Kontrol    | Pretest  | 25 | 28      | 88       | 59,84 | 14,971         |
| Kontrol    | Posttest | 25 | 24      | 96       | 70,08 | 17,677         |

Setelah analisis deskriptif dilakukan, data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,295 dan kelas kontrol sebesar 0,262, sedangkan data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 pada kelas eksperimen dan 0,220 pada kelas kontrol. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* maupun *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,406 pada data *pretest* dan 0,280 pada data *posttest*. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

Berdasarkan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test*. Hasil pengujian pada data *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,964 ( $>0,05$ ), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, hasil uji hipotesis pada data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 ( $<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sopandi (2021, hlm. 12) yang menyatakan bahwa model RADEC mampu mendorong siswa membangun pengetahuan melalui tahapan *Read, Answer, Discuss, Explain*, dan *Create* sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih optimal. Selain itu, Khairunisa dan Sari (2023, hlm. 45) menyatakan bahwa media Wordwall dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan Wordwall mencapai rata-rata skor 3,78 dari skala 4 (kategori sangat baik), sedangkan aktivitas siswa menunjukkan rata-rata skor 3,65 dari skala 4 (kategori sangat baik). Tingginya aktivitas guru dan siswa ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan kondusif.

Besar pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan nilai *effect size* (Cohen's *d*) sebesar 0,808. Menurut kriteria Cohen, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori efek besar (*large effect*). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak hanya menunjukkan perbedaan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Sari et al., 2021).

Besarnya *effect size* (0,808) mengindikasikan bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan Wordwall memiliki dampak yang substansial terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelas eksperimen berada pada persentil ke-79 dibandingkan dengan kelas kontrol, yang berarti bahwa 79% siswa di kelas eksperimen memiliki skor di atas rata-rata kelas kontrol. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan Wordwall dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks secara mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sopandi (2021, hlm. 12) yang menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui tahapan *Read, Answer, Discuss, Explain*, dan *Create*. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami bacaan secara lebih mendalam, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta mengonstruksi pemahamannya secara mandiri. Selain itu, penggunaan media Wordwall turut mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Khairunisa & Sari (2021) media Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara lebih rinci, kontribusi setiap tahap RADEC terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada tahap *Read*, siswa dilatih untuk membaca teks secara mandiri dan menemukan informasi penting, yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan literasi literal. Tahap *Answer* melatih siswa untuk menjawab pertanyaan pemandu, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman interpretatif. Tahap *Discuss* memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman melalui interaksi sosial, yang sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Tahap *Explain* melatih siswa untuk

mengomunikasikan pemahaman mereka secara lisan, yang mengembangkan kemampuan metakognitif. Tahap *Create* mendorong siswa untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam bentuk karya, yang memperkuat pemahaman kreatif dan reflektif.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi spesifik dalam mengintegrasikan model RADEC dengan media digital Wordwall. Hairunnisa et al. (2024) dan Hasibuan et al. (2024) telah menerapkan model RADEC tanpa integrasi media digital, sementara penelitian ini mengkombinasikan model RADEC dengan Wordwall sebagai media interaktif yang memperkaya pengalaman belajar siswa (Fitriana et al., 2021). Integrasi ini terbukti efektif dengan nilai effect size yang lebih besar dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya melaporkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal.

Selama implementasi model RADEC berbantuan Wordwall, terdapat beberapa kendala yang ditemui, antara lain: (1) keterbatasan perangkat teknologi yang tersedia di sekolah, sehingga beberapa siswa harus berbagi perangkat; (2) kesulitan teknis dalam mengakses Wordwall karena jaringan internet yang tidak stabil; dan (3) kebutuhan waktu yang lebih lama untuk adaptasi siswa terhadap tahapan model RADEC. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan beberapa upaya, yaitu: menyediakan perangkat cadangan, mengunduh materi Wordwall untuk digunakan secara offline, dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Nilai Cohen's d sebesar 0,808 menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *Independent Samples T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menerapkan model RADEC berbantuan Wordwall mencapai 82,72, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 70,08. Besarnya pengaruh perlakuan ditunjukkan oleh nilai *effect size* Cohen's d sebesar 0,808 yang termasuk dalam kategori besar, artinya model pembelajaran ini memberikan dampak yang substansial terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC berbantuan media Wordwall terbukti efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan Wordwall sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman, terutama pada materi teks naratif dan faktual, karena terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada jenjang kelas yang berbeda, mata pelajaran lain, atau dengan desain eksperimen yang lebih ketat seperti *randomized controlled trial* untuk mengontrol variabel luar secara lebih luas. Selain itu, pengembangan media Wordwall dengan fitur yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa juga perlu dilakukan, serta penelitian lanjutan dengan durasi perlakuan yang lebih panjang dapat dilaksanakan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan model ini terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

## REFERENSI

- Ainishifa, H., Fitriani, A., & Saputra, M. (2023). Pemanfaatan aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif berbasis game digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 189–199.
- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa SD pada masa pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.75>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232–238. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343>
- Fitriana, I. N., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan media interaktif berbasis Macromedia Flash sebagai bentuk penguatan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 476–481. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.275>
- Hanum, L., Zulfadli, & Nisa, K. (2023). Penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 28–38.
- Hariato, E. (2020). Metode membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 1–11.
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., Fauziddin, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2024). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Heginta, Y., & Tarigan, B. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>

- Kalsum, U., Miaz, Y., & Iswari, M. (2021). Pengaruh penggunaan metode Jigsaw dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 4(2), 201–208.
- Khairunisa, A., & Sari, D. P. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif Wordwall untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 40–51.
- Khairunisa, K. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis game edukasi Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41–47.
- Kholisna, N., & Sukasih, S. (2025). Peran pendidik sebagai fasilitator dalam implementasi model pembelajaran RADEC pada era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 90–102.
- Lestari, G. D. (2021). Pemanfaatan aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran berbasis game dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 1–6.
- Maghfiroh. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Komunikasi*, 19(1), 103.
- Mariamah, Putrayasa, I. B. P., & Sudiana, I. N. (2022). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Ningrum, L., Fitriani, A., & Saputra, M. (2024). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap minat dan hasil belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPD.v15i1.5678>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pratama, A. R., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap fokus, keterlibatan, dan pemahaman konsep materi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Interaktif*, 6(1), 1–12.
- Purnomo, F. S., Siddik, I. S., & Belitung, B. (2022). Teori belajar Bruner dan keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Sari, E. I, Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Setyorini, S., & Wulandari, D. (2023). Pemanfaatan media Wordwall dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 294–305. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4321>
- Sopandi, W. (2021). *Model pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create): Panduan teoretis dan praktis untuk guru*. Refika Aditama.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 149–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4785465>